

Telaah Lingkungan Strategik dalam Lembaga Pendidikan sebagai Dasar Perencanaan Strategis

Aswin Aswin^{1*}, Abd Latif², Andi Hasrul Haris³, Siti Syamsudduha⁴, Ridwan Idris⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,
Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Samata, Kec. Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, Indonesia
aswin.eno.taman@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the stages of strategic environmental analysis in educational institutions through a literature study approach. This research uses a qualitative method with a library research design. Data were obtained from various books, journals, and scientific articles relevant to the discussion of strategic environmental analysis. The results show that strategic environmental analysis plays an important role in helping educational institutions understand the internal and external conditions of the organization. The stages of strategic environmental analysis include internal environmental analysis, external environmental analysis, and SWOT analysis. The implementation of strategic environmental analysis is carried out through the preparation of school work programs, improvement of teacher competence, development of digital learning, provision of educational facilities, and periodic evaluation of educational programs. Thus, strategic environmental analysis helps educational institutions determine educational strategies that are more effective, adaptive, and in accordance with the development of the times.

Keywords: Strategic Environmental Analysis, Internal Environment, External Environment, SWOT Analysis, Educational Institutions

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tahap telaah lingkungan strategik dalam lembaga pendidikan melalui pendekatan studi kepustakaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian library research. Data diperoleh dari berbagai buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan dengan pembahasan telaah lingkungan strategik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa telaah lingkungan strategik memiliki peran penting dalam membantu lembaga pendidikan memahami kondisi internal dan eksternal organisasi. Tahap telaah lingkungan strategik meliputi analisis lingkungan internal, analisis lingkungan eksternal, dan analisis SWOT. Implementasi telaah lingkungan strategik dilakukan melalui penyusunan program kerja sekolah, peningkatan kompetensi guru, pengembangan pembelajaran digital, penyediaan fasilitas pendidikan, serta evaluasi program pendidikan secara berkala. Dengan demikian, telaah lingkungan strategik membantu lembaga pendidikan menentukan strategi pendidikan yang lebih efektif, adaptif, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Kata kunci: Telaah Lingkungan Strategik, Lingkungan Internal, Lingkungan Eksternal, Analisis SWOT, Lembaga Pendidikan

Copyright (c) 2026 Aswin Aswin, Abd Latif, Andi Hasrul Haris, Siti Syamsudduha, Ridwan Idris

✉Corresponding author: Aswin Aswin

Email Address: aswin.eno.taman@gmail.com (Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Samata, Kec. Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, Indonesia)

Received 15 July 2026, Accepted 21 July 2026, Published 27 July 2026

PENDAHULUAN

Telaah lingkungan strategik merupakan salah satu proses penting dalam suatu organisasi, termasuk lembaga pendidikan, untuk memahami kondisi yang sedang dihadapi baik dari dalam maupun dari luar organisasi. Dalam dunia pendidikan, telaah lingkungan strategik dilakukan agar sekolah atau lembaga pendidikan mampu mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan pendidikan. Melalui proses ini, lembaga pendidikan dapat menentukan langkah dan strategi yang tepat dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Telaah lingkungan strategik juga menjadi dasar dalam menyusun berbagai program pendidikan agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta perkembangan lingkungan pendidikan yang terus berubah.

Pada era modern saat ini, lembaga pendidikan menghadapi berbagai tantangan yang semakin kompleks. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlangsung sangat cepat menyebabkan sekolah harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi. Perubahan tersebut terlihat dari berkembangnya teknologi pembelajaran digital, perubahan kurikulum, meningkatnya kebutuhan kompetensi peserta didik, hingga tuntutan masyarakat terhadap mutu pendidikan yang semakin tinggi. Kondisi tersebut menuntut lembaga pendidikan untuk lebih adaptif dan mampu merancang strategi pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu, masih terdapat berbagai permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Beberapa sekolah masih mengalami keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya kemampuan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, kurangnya inovasi pembelajaran, serta lemahnya kemampuan sekolah dalam membaca perubahan lingkungan pendidikan. Kondisi tersebut menyebabkan program pendidikan yang dijalankan terkadang kurang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan masyarakat. Akibatnya, tujuan pendidikan tidak dapat tercapai secara optimal.

Permasalahan lainnya adalah semakin tingginya persaingan antar lembaga pendidikan. Sekolah tidak hanya dituntut menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan akademik, tetapi juga harus mampu membentuk keterampilan, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan karakter peserta didik. Jika lembaga pendidikan tidak mampu memahami kondisi lingkungan secara baik, maka sekolah akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menghadapi perubahan zaman. Oleh karena itu, telaah lingkungan strategis menjadi penting dilakukan agar sekolah mampu memahami kondisi nyata yang dihadapi serta menentukan strategi yang tepat dalam pengembangan pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian Syamrina dkk. (2025), telaah lingkungan strategis memiliki peran penting dalam membantu lembaga pendidikan memahami kondisi internal sekolah sekaligus mengenali tantangan eksternal yang berasal dari perkembangan sosial, teknologi, dan kebijakan pendidikan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa analisis lingkungan strategis dapat membantu sekolah menentukan kebijakan dan program pendidikan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, penelitian Kusumaningrum dkk. (2024) menjelaskan bahwa perkembangan teknologi dan perubahan kebutuhan masyarakat menjadi faktor eksternal yang sangat mempengaruhi keberhasilan lembaga pendidikan. Sekolah yang mampu memahami perubahan lingkungan dengan baik akan lebih mudah melakukan inovasi pembelajaran, meningkatkan kualitas layanan pendidikan, serta menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam pelaksanaannya, telaah lingkungan strategis dilakukan melalui beberapa tahapan seperti analisis lingkungan internal, analisis lingkungan eksternal, dan analisis SWOT. Analisis lingkungan internal dilakukan untuk mengetahui kondisi yang terdapat di dalam organisasi seperti kualitas sumber daya manusia, sarana prasarana, sistem manajemen, dan budaya organisasi. Sementara itu, analisis lingkungan eksternal dilakukan untuk melihat peluang dan tantangan yang berasal dari luar organisasi seperti perkembangan teknologi, kebijakan pemerintah, kondisi sosial masyarakat, dan persaingan antar lembaga pendidikan. Selanjutnya, analisis SWOT digunakan untuk menggabungkan hasil analisis

internal dan eksternal sehingga organisasi dapat menentukan strategi yang tepat dalam mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Suban (2025), telaah lingkungan strategik membantu organisasi mengambil keputusan secara lebih tepat dan terarah sesuai kondisi yang dihadapi. Dengan adanya telaah lingkungan strategik, lembaga pendidikan dapat merancang program kerja yang lebih efektif, menentukan prioritas pengembangan sekolah, serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Selain itu, telaah lingkungan strategik juga membantu sekolah dalam menghadapi perubahan dan meminimalkan berbagai risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan.

Dengan demikian, pembahasan mengenai tahap telaah lingkungan strategik penting untuk dikaji karena masih banyak lembaga pendidikan yang belum mampu memahami kondisi internal dan eksternal sekolah secara optimal. Padahal, pemahaman terhadap lingkungan strategik sangat diperlukan dalam menentukan kebijakan dan strategi pendidikan yang tepat sesuai dengan perkembangan zaman. Lembaga pendidikan yang mampu melakukan telaah lingkungan strategik dengan baik akan lebih mudah menyesuaikan diri terhadap perubahan teknologi, perkembangan kebutuhan peserta didik, serta tuntutan masyarakat terhadap mutu pendidikan. Sebaliknya, sekolah yang kurang memahami kondisi lingkungan strategiknya akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan menghadapi berbagai tantangan pendidikan modern. Oleh karena itu, dalam tulisan ini penulis memilih judul “Tahap Telaah Lingkungan Strategik” dengan tujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya analisis lingkungan internal dan eksternal dalam lembaga pendidikan, serta menjelaskan tahapan-tahapan telaah lingkungan strategik yang dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan strategi dan kebijakan pendidikan secara lebih efektif, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan zaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research). Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menjelaskan secara mendalam mengenai tahap telaah lingkungan strategik dalam lembaga pendidikan berdasarkan berbagai teori, konsep, dan hasil penelitian yang relevan. Penelitian kualitatif tidak berfokus pada angka atau perhitungan statistik, melainkan lebih menekankan pada pemahaman fenomena secara deskriptif sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai pentingnya telaah lingkungan strategik dalam pengelolaan pendidikan.

Jenis penelitian studi kepustakaan dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengkajian berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan telaah lingkungan strategik dalam lembaga pendidikan. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, memahami, dan menganalisis berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta berbagai dokumen yang berkaitan dengan analisis lingkungan strategik dalam pengelolaan pendidikan.

Menurut Creswell dan Creswell (2022), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami suatu fenomena sosial melalui proses pengumpulan dan analisis data secara mendalam dan sistematis. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas terhadap suatu masalah berdasarkan berbagai sudut pandang dan kajian teoritis. Sementara itu, Creswell dan Poth (2023) menjelaskan bahwa studi kepustakaan dilakukan melalui penelaahan berbagai sumber ilmiah untuk memperoleh pemahaman konseptual yang lebih mendalam terhadap suatu fenomena penelitian. Oleh karena itu, pendekatan studi pustaka dianggap sesuai digunakan dalam penelitian ini karena mampu memberikan gambaran teoritis mengenai tahap telaah lingkungan strategis dalam lembaga pendidikan. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber literatur yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu relevansi dengan fokus penelitian, kredibilitas sumber, serta kesesuaian isi pembahasan dengan tema tahap telaah lingkungan strategis dalam lembaga pendidikan. Literatur yang digunakan meliputi pembahasan mengenai analisis lingkungan internal, analisis lingkungan eksternal, analisis SWOT, serta implementasi telaah lingkungan strategis dalam pengelolaan pendidikan modern.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengumpulkan, membaca, mencatat, dan mengelompokkan berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis agar data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan fokus pembahasan penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan seleksi terhadap berbagai sumber pustaka untuk memastikan bahwa data yang digunakan memiliki hubungan yang relevan dengan tema penelitian dan berasal dari sumber yang dapat dipercaya. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Analisis isi dilakukan dengan cara memahami, mengkaji, dan menafsirkan isi berbagai literatur untuk menemukan konsep, pola, serta hubungan antar teori yang berkaitan dengan tahap telaah lingkungan strategis. Teknik ini digunakan agar peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana telaah lingkungan strategis diterapkan dalam lembaga pendidikan berdasarkan hasil kajian berbagai sumber ilmiah.

Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah pengumpulan data dari berbagai sumber pustaka yang relevan dengan penelitian. Tahap kedua adalah reduksi data, yaitu memilih dan menyederhanakan data yang dianggap penting sesuai fokus penelitian. Tahap ketiga adalah pengelompokan data berdasarkan tema pembahasan seperti pengertian telaah lingkungan strategis, tahap-tahap telaah lingkungan strategis, dan implementasi telaah lingkungan strategis dalam lembaga pendidikan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan secara deskriptif berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.

Melalui metode penelitian ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tahap telaah lingkungan strategis serta pentingnya penerapan analisis lingkungan dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan

kajian dan referensi dalam membantu lembaga pendidikan memahami kondisi internal dan eksternal organisasi sehingga mampu menentukan strategi pendidikan yang lebih efektif, adaptif, dan sesuai dengan perkembangan serta tantangan pendidikan modern

HASIL DAN DISKUSI

Pengertian Telaah Lingkungan Strategik

Berdasarkan hasil kajian berbagai literatur, telaah lingkungan strategik merupakan proses analisis yang dilakukan untuk memahami kondisi internal dan eksternal organisasi sebagai dasar dalam menentukan strategi dan kebijakan yang tepat. Dalam lembaga pendidikan, telaah lingkungan strategik digunakan untuk mengetahui berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Proses ini menjadi penting karena lembaga pendidikan saat ini menghadapi berbagai perubahan yang berlangsung sangat cepat, baik dalam bidang teknologi, sosial, ekonomi, maupun kebijakan pendidikan. Telaah lingkungan strategik tidak hanya bertujuan untuk mengetahui kondisi organisasi secara umum, tetapi juga membantu lembaga pendidikan dalam menentukan arah pengembangan sekolah secara lebih terarah dan sistematis. Melalui proses telaah lingkungan strategik, sekolah dapat mengetahui potensi yang dimiliki sekaligus mengenali berbagai hambatan yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan. Dengan demikian, sekolah mampu mengambil keputusan yang lebih tepat sesuai dengan kondisi nyata yang dihadapi.

Pendapat tersebut sejalan dengan UNESCO (2021) yang menegaskan bahwa lembaga pendidikan pada era transformasi global perlu memiliki kemampuan melakukan analisis lingkungan secara berkelanjutan agar mampu merespons perubahan yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital, dinamika sosial, perubahan ekonomi, serta kebijakan pendidikan yang terus berkembang. UNESCO menekankan bahwa pengambilan keputusan yang efektif harus didasarkan pada pemahaman yang komprehensif terhadap kondisi internal dan eksternal organisasi sehingga strategi yang dirumuskan tidak hanya mampu menjawab kebutuhan saat ini, tetapi juga mempersiapkan organisasi menghadapi tantangan masa depan. Dengan demikian, telaah lingkungan strategik menjadi bagian penting dari proses perencanaan pendidikan yang berbasis data dan berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan yang mampu melakukan telaah lingkungan strategik secara baik cenderung lebih siap menghadapi perubahan dan tantangan pendidikan modern. Hal ini karena setiap kebijakan dan program pendidikan yang dibuat didasarkan pada hasil analisis kondisi sekolah dan kebutuhan peserta didik. Sebaliknya, sekolah yang kurang memahami lingkungan strategiknya biasanya mengalami kesulitan dalam meningkatkan mutu pendidikan karena program yang dijalankan sering kali tidak sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan.

Temuan tersebut diperkuat oleh Bush (2022) yang menjelaskan bahwa efektivitas manajemen pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin sekolah dalam memahami perubahan lingkungan organisasi. Menurut Bush, proses analisis lingkungan merupakan salah satu komponen

utama dalam kepemimpinan strategis karena mampu memberikan informasi yang akurat mengenai kekuatan organisasi, keterbatasan yang dimiliki, peluang pengembangan, serta berbagai risiko yang mungkin dihadapi. Oleh sebab itu, setiap kebijakan pendidikan yang disusun berdasarkan hasil analisis lingkungan cenderung memiliki tingkat efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan kebijakan yang disusun tanpa mempertimbangkan kondisi organisasi secara menyeluruh.

Menurut Syamrina dkk. (2025), telaah lingkungan strategik memiliki peran penting dalam membantu lembaga pendidikan memahami kondisi internal dan eksternal organisasi secara menyeluruh. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa sekolah yang melakukan analisis lingkungan strategik secara baik akan lebih mudah menentukan kebijakan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman. Hal ini menunjukkan bahwa telaah lingkungan strategik menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Selain itu, hasil penelitian Kusumaningrum dkk. (2024) menunjukkan bahwa perkembangan teknologi, perubahan sosial masyarakat, serta meningkatnya persaingan antar lembaga pendidikan menjadi faktor yang sangat mempengaruhi pengelolaan pendidikan. Oleh karena itu, sekolah perlu memahami kondisi lingkungan secara tepat agar mampu menyesuaikan diri terhadap berbagai perubahan tersebut. Sekolah yang tidak mampu membaca kondisi lingkungannya akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perubahan kurikulum, perkembangan teknologi pembelajaran, dan tuntutan masyarakat terhadap mutu pendidikan.

Hasil kajian tersebut juga didukung oleh OECD (2023) yang menjelaskan bahwa perubahan lingkungan pendidikan pada abad ke-21 berlangsung semakin kompleks akibat percepatan perkembangan teknologi, meningkatnya digitalisasi pembelajaran, perubahan karakteristik peserta didik, serta tuntutan masyarakat terhadap kualitas layanan pendidikan. OECD menegaskan bahwa lembaga pendidikan yang memiliki kemampuan melakukan *environmental scanning* secara sistematis akan lebih mudah mengembangkan kebijakan yang adaptif, inovatif, dan responsif terhadap perubahan lingkungan. Dengan demikian, kemampuan membaca lingkungan strategik tidak hanya menjadi kebutuhan manajerial, tetapi juga merupakan prasyarat bagi sekolah dalam mempertahankan keberlanjutan mutu pendidikan di tengah dinamika perubahan global.

Selain itu, World Bank (2023) menjelaskan bahwa keberhasilan reformasi pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan lembaga pendidikan dalam memanfaatkan informasi strategis sebagai dasar penyusunan kebijakan. Analisis lingkungan yang dilakukan secara komprehensif memungkinkan sekolah mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, kesiapan sumber daya manusia, ketersediaan sarana pendukung, serta perubahan lingkungan eksternal yang berpotensi memengaruhi keberhasilan implementasi program pendidikan. Oleh karena itu, telaah lingkungan strategik menjadi salah satu instrumen penting dalam mewujudkan tata kelola pendidikan yang efektif, akuntabel, dan berorientasi pada peningkatan kualitas layanan pendidikan.

Dalam praktiknya, telaah lingkungan strategik juga membantu sekolah dalam menyusun program pendidikan yang lebih realistis dan sesuai kebutuhan. Misalnya, ketika sekolah mengetahui bahwa kemampuan teknologi guru masih rendah, maka sekolah dapat menyusun program pelatihan teknologi

pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi guru. Begitu pula ketika sekolah melihat adanya peluang penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran, maka sekolah dapat mengembangkan pembelajaran berbasis digital untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Hallinger (2022) yang menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi program sekolah sangat bergantung pada kesesuaian antara hasil analisis lingkungan dengan proses perencanaan strategis yang dilakukan oleh pimpinan sekolah. Program yang dirancang berdasarkan kebutuhan nyata organisasi akan lebih mudah diimplementasikan karena sesuai dengan kondisi sumber daya, budaya organisasi, serta tantangan yang dihadapi sekolah. Oleh karena itu, hasil telaah lingkungan strategik perlu dijadikan dasar dalam menentukan prioritas program, pengalokasian sumber daya, serta pengembangan inovasi pembelajaran sehingga setiap kebijakan yang diambil memiliki dampak yang nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Lebih lanjut, Schleicher (2024) menyatakan bahwa sekolah yang mampu membangun budaya pengambilan keputusan berbasis data (data-informed decision making) cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan menghadapi perubahan lingkungan pendidikan. Penggunaan data hasil telaah lingkungan strategik memungkinkan sekolah menyusun program yang lebih terukur, mengevaluasi capaian secara objektif, serta melakukan penyesuaian kebijakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan lingkungan pendidikan.

Dengan demikian, telaah lingkungan strategik dapat dipahami sebagai proses analisis yang dilakukan secara sistematis untuk membantu lembaga pendidikan memahami kondisi organisasi serta menentukan strategi yang tepat dalam mencapai tujuan pendidikan. Telaah lingkungan strategik juga menjadi dasar penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan dan menciptakan program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta perkembangan zaman.

Secara keseluruhan, berbagai hasil penelitian dan pandangan para pakar menunjukkan bahwa telaah lingkungan strategik tidak hanya berfungsi sebagai proses identifikasi kondisi organisasi, tetapi juga menjadi fondasi utama dalam membangun sistem pengelolaan pendidikan yang adaptif, inovatif, dan berkelanjutan. Melalui proses analisis lingkungan yang dilakukan secara sistematis, lembaga pendidikan dapat meningkatkan kualitas perencanaan, memperkuat proses pengambilan keputusan, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya, serta merumuskan kebijakan yang lebih responsif terhadap perubahan lingkungan internal maupun eksternal. Dengan demikian, penerapan telaah lingkungan strategik menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan organisasi serta meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Tahap-Tahap Telaah Lingkungan Strategik

Analisis Lingkungan Internal

Berdasarkan hasil kajian literatur, tahap pertama dalam telaah lingkungan strategik adalah analisis lingkungan internal. Analisis lingkungan internal merupakan proses untuk mengetahui kondisi yang terdapat di dalam organisasi yang dapat mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan

pendidikan. Lingkungan internal mencakup berbagai aspek seperti sumber daya manusia, sarana dan prasarana, sistem manajemen, budaya organisasi, kualitas pembelajaran, kondisi peserta didik, serta kepemimpinan kepala sekolah.

Pandangan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan internal merupakan fondasi utama dalam penyusunan strategi organisasi karena seluruh sumber daya yang dimiliki lembaga pendidikan berasal dari faktor-faktor internal yang dapat dikendalikan secara langsung oleh sekolah. Analisis lingkungan internal tidak hanya berfungsi mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan organisasi, tetapi juga memberikan informasi mengenai tingkat kesiapan sekolah dalam menghadapi perubahan lingkungan yang semakin dinamis. Carvalho, Cabral, Verdasca, dan Alves (2021) menjelaskan bahwa keberhasilan penerapan strategi di lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam melakukan evaluasi terhadap kapasitas internal, termasuk kepemimpinan, budaya organisasi, kompetensi tenaga pendidik, serta efektivitas sistem manajemen sekolah. Oleh karena itu, analisis lingkungan internal menjadi tahapan awal yang menentukan keberhasilan proses perencanaan strategis karena hasil analisis tersebut akan menjadi dasar dalam menetapkan prioritas pengembangan lembaga pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi internal sekolah memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kualitas pendidikan. Sekolah yang memiliki guru profesional, fasilitas yang memadai, manajemen sekolah yang baik, dan budaya disiplin yang kuat cenderung lebih mudah mencapai tujuan pendidikan dibandingkan sekolah yang memiliki kelemahan dalam pengelolaan internalnya. Oleh karena itu, analisis lingkungan internal sangat penting dilakukan agar sekolah mampu mengetahui kekuatan yang dapat dikembangkan sekaligus kelemahan yang perlu diperbaiki. Menurut Fullan (2021), keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam mengelola sumber daya internal secara efektif. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas pengelolaan internal menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan program pendidikan. Sekolah yang mampu mengelola tenaga pendidik, fasilitas, dan sistem pembelajaran dengan baik akan lebih mudah meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Dalam praktiknya, analisis lingkungan internal dilakukan dengan mengidentifikasi kondisi nyata yang terdapat di sekolah. Misalnya terkait kualitas kompetensi guru, kedisiplinan peserta didik, ketersediaan fasilitas pembelajaran, kemampuan kepala sekolah dalam memimpin, kualitas administrasi sekolah, serta budaya belajar peserta didik.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Tang, Bryant, dan Walker (2022) yang menegaskan bahwa kualitas lingkungan internal sekolah tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sumber daya, tetapi juga oleh kemampuan kepemimpinan dalam mengintegrasikan seluruh komponen organisasi ke dalam proses pembelajaran yang efektif. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan yang berorientasi pada pembelajaran (*instructional leadership*) mampu meningkatkan kolaborasi guru, memperkuat budaya organisasi, serta mendorong terciptanya inovasi pembelajaran yang berkelanjutan. Dengan demikian, analisis lingkungan internal tidak hanya berorientasi pada identifikasi kondisi organisasi, tetapi juga menjadi sarana untuk mengembangkan kapasitas sekolah melalui penguatan

kepemimpinan, peningkatan kompetensi guru, dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya pendidikan.

Melalui analisis tersebut, sekolah dapat mengetahui bagian mana yang sudah berjalan dengan baik dan bagian mana yang masih perlu diperbaiki. Selain itu, hasil kajian menunjukkan bahwa banyak lembaga pendidikan masih menghadapi berbagai permasalahan internal seperti kurangnya pemanfaatan teknologi pembelajaran, keterbatasan sarana pendidikan, rendahnya inovasi pembelajaran, serta lemahnya pengelolaan administrasi sekolah. Permasalahan tersebut dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan apabila tidak dianalisis dan diperbaiki secara tepat.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kelemahan lingkungan internal sering kali tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan antara satu faktor dengan faktor lainnya. Keterbatasan kompetensi guru, misalnya, akan berdampak pada rendahnya pemanfaatan teknologi pembelajaran, sedangkan lemahnya sistem manajemen sekolah dapat memengaruhi efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Oleh sebab itu, analisis lingkungan internal perlu dilakukan secara komprehensif agar setiap permasalahan dapat dipetakan berdasarkan tingkat prioritasnya sehingga sekolah mampu menentukan strategi perbaikan yang lebih tepat sasaran. Pendekatan tersebut memungkinkan pengambilan keputusan dilakukan secara objektif berdasarkan kondisi nyata organisasi, bukan semata-mata berdasarkan asumsi atau kebiasaan yang telah berlangsung sebelumnya.

Contohnya, sekolah yang memiliki fasilitas laboratorium komputer tetapi gurunya belum mampu menggunakan teknologi pembelajaran secara maksimal akan mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran digital. Begitu pula jika sekolah memiliki guru yang kompeten tetapi sarana pembelajaran kurang memadai, maka proses pembelajaran tidak dapat berjalan secara optimal. Oleh karena itu, analisis lingkungan internal menjadi langkah awal yang sangat penting dalam telaah lingkungan strategik.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Zakariah, Ghani, dan Radzi (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi strategi pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam menyelaraskan visi, sumber daya manusia, budaya organisasi, serta sistem kepemimpinan. Sekolah yang mampu membangun keselarasan di antara berbagai komponen internal akan lebih siap menghadapi perubahan lingkungan eksternal dan lebih mudah melakukan inovasi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, hasil analisis lingkungan internal seharusnya tidak hanya digunakan untuk mengidentifikasi kelemahan organisasi, tetapi juga menjadi dasar dalam menyusun strategi pengembangan kapasitas kelembagaan yang berkelanjutan.

Dengan demikian, analisis lingkungan internal bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi nyata organisasi sehingga sekolah dapat menentukan langkah perbaikan dan strategi pengembangan pendidikan secara lebih efektif, terarah, dan sesuai kebutuhan sekolah.

Secara keseluruhan, analisis lingkungan internal merupakan instrumen strategis yang memberikan arah bagi lembaga pendidikan dalam mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki. Melalui identifikasi kekuatan dan kelemahan organisasi secara sistematis, sekolah dapat menyusun kebijakan yang lebih rasional, meningkatkan efektivitas pengelolaan sumber daya, serta membangun

budaya organisasi yang adaptif terhadap perubahan. Dengan demikian, kualitas analisis lingkungan internal akan sangat menentukan keberhasilan lembaga pendidikan dalam merumuskan strategi yang mampu meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan serta memperkuat daya saing organisasi di tengah dinamika perkembangan pendidikan modern.

Analisis Lingkungan Eksternal

Tahap berikutnya dalam telaah lingkungan strategik adalah analisis lingkungan eksternal. Analisis lingkungan eksternal dilakukan untuk mengetahui berbagai faktor dari luar organisasi yang dapat mempengaruhi pengelolaan dan keberhasilan pendidikan. Faktor eksternal tersebut meliputi perkembangan teknologi, kebijakan pemerintah, kondisi sosial masyarakat, perkembangan ekonomi, budaya masyarakat, serta persaingan antar lembaga pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian, perkembangan teknologi menjadi salah satu faktor eksternal yang paling berpengaruh terhadap dunia pendidikan saat ini. Perkembangan teknologi telah mengubah sistem pembelajaran dari yang sebelumnya bersifat konvensional menjadi lebih berbasis digital. Penggunaan aplikasi pembelajaran, media digital, dan internet dalam pembelajaran menjadi bagian penting dalam pendidikan modern.

Analisis lingkungan eksternal memberikan gambaran mengenai berbagai peluang dan ancaman yang berasal dari luar organisasi sehingga lembaga pendidikan dapat menyesuaikan strategi pengelolaan dengan dinamika lingkungan yang terus berkembang. Lingkungan eksternal bersifat dinamis karena dipengaruhi oleh perubahan kebijakan pemerintah, kemajuan teknologi, perkembangan ekonomi, tuntutan dunia kerja, serta perubahan karakteristik masyarakat. Oleh karena itu, sekolah tidak hanya dituntut memahami kondisi internal organisasi, tetapi juga harus mampu membaca perubahan lingkungan eksternal secara cepat agar strategi yang disusun tetap relevan dengan kebutuhan pendidikan. Sebagaimana dijelaskan oleh Bryson (2024), organisasi publik, termasuk lembaga pendidikan, memerlukan proses pemindaian lingkungan (*environmental scanning*) secara berkelanjutan untuk mengidentifikasi perubahan yang berpotensi memengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Informasi yang diperoleh dari analisis lingkungan eksternal menjadi dasar dalam menyusun kebijakan yang adaptif, inovatif, dan responsif terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan strategis.

Menurut Selwyn (2021), perkembangan teknologi pendidikan memberikan pengaruh besar terhadap perubahan sistem pembelajaran modern. Teknologi tidak hanya digunakan sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga menjadi bagian penting dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, dan efektif. Oleh karena itu, sekolah perlu memahami perkembangan teknologi agar mampu menyesuaikan sistem pembelajaran dengan kebutuhan zaman. Selain perkembangan teknologi, kebijakan pemerintah juga menjadi faktor eksternal yang sangat mempengaruhi pendidikan. Perubahan kurikulum, sistem asesmen nasional, kebijakan pembelajaran digital, hingga program peningkatan mutu guru merupakan bagian dari faktor eksternal yang harus dipahami oleh sekolah. Sekolah yang mampu menyesuaikan diri dengan kebijakan pemerintah akan lebih mudah meningkatkan kualitas pendidikan dan menjalankan program sekolah secara efektif.

Hasil penelitian Kusumaningrum dkk. (2024) menunjukkan bahwa perubahan kebutuhan

masyarakat terhadap pendidikan juga menjadi tantangan penting bagi lembaga pendidikan. Masyarakat saat ini tidak hanya menginginkan peserta didik memiliki kemampuan akademik, tetapi juga keterampilan komunikasi, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta karakter yang baik. Oleh karena itu, sekolah perlu memahami perubahan kebutuhan masyarakat agar mampu menciptakan program pendidikan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Selain itu, persaingan antar lembaga pendidikan juga menjadi bagian dari lingkungan eksternal yang perlu diperhatikan. Sekolah yang tidak mampu meningkatkan kualitas pendidikan akan sulit bersaing dengan sekolah lain yang lebih inovatif dan mampu mengikuti perkembangan teknologi pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu terus melakukan evaluasi dan inovasi agar tetap mampu menarik minat masyarakat.

Temuan tersebut diperkuat oleh David, David, dan David (2024) yang menjelaskan bahwa perubahan lingkungan eksternal merupakan faktor yang tidak dapat dikendalikan oleh organisasi, tetapi harus diantisipasi melalui strategi yang tepat. Perubahan regulasi pemerintah, perkembangan teknologi informasi, perubahan preferensi masyarakat, hingga meningkatnya persaingan antarorganisasi merupakan bagian dari lingkungan eksternal yang harus dipantau secara berkelanjutan agar organisasi mampu mempertahankan daya saingnya. Dalam konteks lembaga pendidikan, kemampuan memahami perubahan lingkungan eksternal memungkinkan sekolah menyusun program pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik, perkembangan ilmu pengetahuan, serta tuntutan masyarakat. Dengan demikian, analisis lingkungan eksternal tidak hanya berfungsi sebagai alat identifikasi peluang dan ancaman, tetapi juga menjadi dasar dalam merancang strategi pengembangan sekolah yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Dengan demikian, analisis lingkungan eksternal dilakukan untuk membantu sekolah memahami berbagai peluang dan tantangan yang berasal dari luar organisasi sehingga lembaga pendidikan dapat menentukan strategi yang tepat dalam menghadapi perubahan lingkungan pendidikan.

Analisis SWOT

Berdasarkan hasil kajian berbagai literatur, analisis SWOT merupakan salah satu metode yang paling sering digunakan dalam telaah lingkungan strategik. Analisis SWOT digunakan untuk membantu organisasi memahami kondisi internal dan eksternal secara menyeluruh sehingga dapat menentukan strategi yang tepat dalam mencapai tujuan organisasi. SWOT terdiri dari Strengths (kekuatan), Weaknesses (kelemahan), Opportunities (peluang), dan Threats (ancaman). Strengths merupakan berbagai kelebihan atau potensi yang dimiliki organisasi yang dapat mendukung pencapaian tujuan. Dalam lembaga pendidikan, kekuatan dapat berupa kualitas guru yang baik, fasilitas sekolah yang memadai, prestasi peserta didik, serta kepemimpinan sekolah yang efektif. Sementara itu, Weaknesses merupakan berbagai kekurangan atau hambatan yang terdapat di dalam organisasi yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan, seperti keterbatasan sarana pembelajaran, rendahnya pemanfaatan teknologi pendidikan, kurangnya inovasi pembelajaran, serta lemahnya disiplin peserta didik.

Selain itu, Opportunities merupakan berbagai kondisi dari luar organisasi yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pengembangan organisasi. Dalam dunia pendidikan, peluang dapat

berupa perkembangan teknologi pembelajaran, dukungan pemerintah, meningkatnya minat masyarakat terhadap pendidikan berkualitas, serta berkembangnya sistem pembelajaran digital. Adapun Threats merupakan berbagai faktor dari luar organisasi yang dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi, seperti persaingan antar sekolah, perubahan kebijakan pendidikan, perubahan kebutuhan masyarakat, serta perkembangan teknologi yang berlangsung sangat cepat. Oleh karena itu, sekolah perlu memahami berbagai peluang dan ancaman tersebut agar mampu menentukan strategi pendidikan yang tepat sesuai dengan perkembangan zaman.

Analisis SWOT pada dasarnya tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengidentifikasi kondisi organisasi, tetapi juga sebagai pendekatan sistematis dalam merumuskan alternatif strategi berdasarkan keterkaitan antara faktor internal dan faktor eksternal. Melalui proses tersebut, organisasi dapat menentukan strategi yang mampu memanfaatkan kekuatan untuk merebut peluang, mengurangi kelemahan, serta mengantisipasi berbagai ancaman yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan organisasi. Hill, Schilling, dan Jones (2021) menjelaskan bahwa analisis SWOT memiliki peran penting dalam proses formulasi strategi karena membantu organisasi mengevaluasi posisi strategisnya sebelum menetapkan kebijakan dan program pengembangan. Dengan demikian, penerapan analisis SWOT dalam lembaga pendidikan menjadi dasar yang kuat dalam merancang strategi yang realistis, adaptif, dan sesuai dengan dinamika perubahan lingkungan pendidikan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa analisis SWOT membantu lembaga pendidikan memahami posisi organisasi secara lebih jelas. Melalui analisis ini, sekolah dapat mengetahui kelebihan yang dimiliki, kelemahan yang perlu diperbaiki, peluang yang dapat dimanfaatkan, serta ancaman yang harus diantisipasi. Menurut Suban (2025), analisis SWOT membantu organisasi menentukan keputusan strategis secara lebih tepat karena mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal secara bersamaan. Analisis SWOT juga membantu organisasi menyusun program pengembangan yang lebih realistis sesuai kondisi organisasi. Dalam praktiknya, analisis SWOT dapat membantu sekolah menentukan strategi pengembangan pendidikan secara lebih efektif. Contohnya, jika sekolah memiliki kekuatan berupa guru yang kompeten dan peluang berupa perkembangan teknologi pembelajaran, maka sekolah dapat mengembangkan pembelajaran digital sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan. Sebaliknya, jika sekolah memiliki kelemahan pada fasilitas pembelajaran dan menghadapi ancaman persaingan antar sekolah, maka sekolah perlu menyusun strategi perbaikan sarana pendidikan agar mampu bersaing dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

Dengan demikian, analisis SWOT menjadi bagian penting dalam telaah lingkungan strategik karena membantu sekolah menentukan prioritas pengembangan pendidikan, memperbaiki kelemahan organisasi, memanfaatkan peluang yang ada, serta mengantisipasi berbagai ancaman yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Implementasi Telaah Lingkungan Strategik dalam Lembaga Pendidikan

Berdasarkan hasil analisis berbagai literatur, implementasi telaah lingkungan strategik dalam

lembaga pendidikan dilakukan melalui proses identifikasi kebutuhan sekolah, penyusunan program pendidikan, pengambilan keputusan strategis, serta evaluasi program secara berkelanjutan. Implementasi tersebut dilakukan agar program pendidikan yang dijalankan sesuai dengan kondisi nyata sekolah dan kebutuhan peserta didik. Dalam praktiknya, telaah lingkungan strategik membantu sekolah memahami berbagai kondisi internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi keberhasilan pengelolaan pendidikan sehingga sekolah mampu menentukan langkah pengembangan pendidikan secara lebih efektif dan terarah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan telaah lingkungan strategik secara baik cenderung memiliki pengelolaan pendidikan yang lebih efektif, adaptif, dan mampu menghadapi perubahan pendidikan modern. Hal ini terjadi karena setiap kebijakan dan program sekolah disusun berdasarkan hasil analisis kondisi organisasi secara menyeluruh. Sekolah tidak hanya menjalankan program pendidikan secara rutin, tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, perkembangan teknologi, kondisi masyarakat, serta tantangan pendidikan yang terus berkembang.

Implementasi telaah lingkungan strategik pada dasarnya merupakan tahap penerapan hasil analisis ke dalam berbagai kebijakan dan program yang dapat dilaksanakan secara nyata oleh lembaga pendidikan. Keberhasilan implementasi strategi tidak hanya ditentukan oleh kualitas perencanaan, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam mengelola sumber daya, membangun komunikasi yang efektif, serta menciptakan kolaborasi di antara seluruh warga sekolah. Bolman dan Deal (2021) menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi strategi dalam suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin dalam mengintegrasikan aspek struktural, sumber daya manusia, budaya organisasi, dan kepemimpinan ke dalam proses perubahan organisasi. Oleh karena itu, implementasi telaah lingkungan strategik tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan program, tetapi juga menuntut adanya komitmen seluruh pemangku kepentingan agar strategi yang telah dirumuskan dapat diwujudkan secara efektif dan berkelanjutan.

Implementasi telaah lingkungan strategik dapat dilihat dalam berbagai kegiatan sekolah seperti penyusunan program kerja sekolah, peningkatan kompetensi guru, pengembangan pembelajaran digital, penyediaan fasilitas pendidikan, serta evaluasi program pendidikan secara berkala. Penyusunan program kerja sekolah dilakukan agar seluruh kegiatan pendidikan memiliki arah dan tujuan yang jelas sesuai dengan kebutuhan sekolah dan target yang ingin dicapai. Program kerja yang disusun berdasarkan hasil analisis lingkungan strategik akan lebih mudah dilaksanakan karena sesuai dengan kondisi nyata yang dihadapi sekolah.

Selain itu, peningkatan kompetensi guru menjadi bagian penting dalam implementasi telaah lingkungan strategik karena kualitas guru sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Peningkatan kompetensi tersebut dapat dilakukan melalui pelatihan, workshop, seminar pendidikan, maupun penguasaan teknologi pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi yang baik akan lebih mudah menciptakan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Selanjutnya, pengembangan pembelajaran digital dilakukan sebagai bentuk penyesuaian

terhadap perkembangan teknologi pendidikan modern. Penggunaan media pembelajaran digital, aplikasi pembelajaran, internet, dan berbagai platform pembelajaran online membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik. Pembelajaran digital juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas dan interaktif sesuai perkembangan zaman. Di samping itu, penyediaan fasilitas pendidikan juga menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan program pendidikan. Fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium, perpustakaan, sarana olahraga, serta perangkat teknologi pembelajaran sangat membantu terciptanya proses belajar yang lebih optimal. Sekolah yang memiliki fasilitas pendidikan yang memadai akan lebih mudah meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung aktivitas peserta didik secara maksimal.

Sementara itu, evaluasi program pendidikan secara berkala dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program pendidikan yang dijalankan telah mencapai tujuan yang diharapkan. Melalui evaluasi tersebut, sekolah dapat mengetahui berbagai kekurangan program yang perlu diperbaiki sekaligus menentukan langkah pengembangan pendidikan berikutnya. Evaluasi juga membantu sekolah menilai efektivitas kebijakan dan program yang telah dilaksanakan sehingga pengelolaan pendidikan dapat terus ditingkatkan sesuai kebutuhan sekolah dan perkembangan lingkungan pendidikan. Selain itu, implementasi telaah lingkungan strategik juga memerlukan keterlibatan berbagai pihak seperti kepala sekolah, guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat. Kerja sama tersebut penting agar sekolah memperoleh informasi yang lengkap mengenai kebutuhan pendidikan dan kondisi lingkungan sekolah. Keterlibatan berbagai pihak juga membantu sekolah dalam menentukan program pendidikan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan peserta didik. Menurut Syamrina dkk. (2025), implementasi telaah lingkungan strategik membantu lembaga pendidikan meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah karena proses pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan analisis kondisi organisasi secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa telaah lingkungan strategik tidak hanya berfungsi sebagai proses analisis, tetapi juga menjadi dasar penting dalam pengembangan pendidikan modern.

Dengan demikian, implementasi telaah lingkungan strategik dalam lembaga pendidikan sangat penting dilakukan karena mampu membantu sekolah memahami kondisi organisasi, menentukan strategi pengembangan pendidikan, serta meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan sesuai dengan perkembangan dan tantangan zaman. Melalui implementasi yang baik, sekolah akan lebih mudah menciptakan program pendidikan yang efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta perkembangan pendidikan modern.

KESIMPULAN

Telaah lingkungan strategik merupakan proses analisis terhadap kondisi internal dan eksternal organisasi yang menjadi dasar dalam penyusunan strategi dan kebijakan pendidikan. Proses ini dilakukan melalui analisis lingkungan internal, analisis lingkungan eksternal, dan analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman sehingga sekolah mampu menyusun

program yang lebih efektif, adaptif, dan selaras dengan perkembangan zaman serta kebutuhan peserta didik.

Implementasi telaah lingkungan strategik diwujudkan melalui penyusunan program kerja, peningkatan kompetensi guru, pengembangan pembelajaran digital, penyediaan sarana prasarana, dan evaluasi program secara berkelanjutan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Implikasinya, penerapan telaah lingkungan strategik dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah, mendorong inovasi pembelajaran, serta mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Manajemen Strategik Pendidikan Islam yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan selama proses penyusunan artikel ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Bolman, L. G., & Deal, T. E. (2021). *Reframing organizations: Artistry, choice, and leadership* (7th ed.). Jossey-Bass.
- Bryson, J. M. (2024). *Strategic planning for public and nonprofit organizations: A guide to strengthening and sustaining organizational achievement* (6th ed.). John Wiley & Sons.
- Carvalho, M., Cabral, I., Verdasca, J. L., & Alves, J. M. (2021). Strategy and strategic leadership in education: A scoping review. *Frontiers in Education*, 6, Article 706608.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2022). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- David, F. R., David, F. R., & David, M. E. (2024). *Strategic management: Concepts and cases* (18th ed.). Pearson.
- Elfert, M., & Ydesen, C. (2023). *Global governance of education: The historical and contemporary entanglements of UNESCO, the OECD and the World Bank*. Springer Nature.
- Fullan, M. (2021). *The new meaning of educational change* (6th ed.). Teachers College Press.
- Hill, C. W. L., Schilling, M. A., & Jones, G. R. (2021). *Strategic management: Theory and cases: An integrated approach* (13th ed.). Cengage Learning.
- Kusumaningrum, A., dkk. (2024). *Peran lingkungan eksternal dalam lembaga pendidikan*.
- OECD. (2024). *Education at a glance 2024: OECD indicators*. OECD Publishing.
- OECD. (2024). *Education policy outlook 2024: Reshaping teaching into a thriving profession from ABCs to AI*. OECD Publishing.
- OECD. (2024). *Reimagining education: Realising potential*. OECD Publishing.

- OECD. (2024). *Transforming education in Indonesia: Examining the landscape of current reforms*. OECD Publishing.
- Selwyn, N. (2021). *Education and technology: Key issues and debates*. Bloomsbury Academic.
- Suban, A. (2025). *Telaah lingkungan strategik dalam pengelolaan pendidikan*.
- Syamrina, S., Mar'ah, K., & Idris, R. (2025). *Analisis lingkungan strategik di lembaga pendidikan Islam*.
- Tang, J., Bryant, D. A., & Walker, A. D. (2022). School middle leaders as instructional leaders: Building the knowledge base of instruction-oriented middle leadership. *Journal of Educational Administration*, 60(5), 511–526.
- UNESCO. (2024). *Improving the use of evidence for education policy, planning and implementation: Strategic review*. UNESCO.
- World Bank. (2024). *Digital pathways for education: Enabling greater impact for all*. World Bank.
- World Bank. (2024). *Education finance watch 2024*. World Bank.
- Zakariah, N. D., Ghani, M. F. A., & Radzi, N. M. (2023). Strategic leadership in Malaysia education: A systematic literature review. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 11(2).